

PERILAKU PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA PADA MASA PANDEMI DI SMK NEGERI SE-KOTA TARAKAN

Riski Sovayunanto¹, Siti Rahmi¹

¹Universitas Borneo Tarakan, Tarakan, Indonesia

Email: riskisova@gmail.com

Informasi Artikel	Abstrak
Diterima: 23-11-2022 Direview: 27-11-2022 Disetujui: 28-12-2022	Prokrastinasi akademik merupakan segala sesuatu yang dilakukan berkaitan dengan penundaan penyelesaian tugas-tugas akademik tanpa adanya alasan yang jelas. Umumnya siswa yang melakukan prokrastinasi tidak menyelesaikan tugas, dan tugas tidak dapat diselesaikan tepat waktu atau bahkan tidak dikerjakan. Ciri-ciri perilaku prokrastinasi akademik yaitu penundaan untuk memulai dan menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam menyelesaikan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual, dan melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Tarakan, SMK Negeri 2 Tarakan, SMK Negeri 3 Tarakan, dan SMK Negeri 4 Tarakan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah <i>simple random sampling</i> sebanyak 150 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan skala prokrastinasi akademik dan analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa SMK Negeri se-Kota Tarakan, berada pada kategori rendah sebanyak 17 siswa dengan persentase 11,3 %, siswa yang berada pada kategori sedang sebanyak 131 siswa dengan persentase 87,3%, dan siswa yang berada pada kategori tinggi 2 siswa dengan persentase 1,3%.
Kata Kunci <i>Prokrastinasi Akademik</i>	

A. Pendahuluan

Coronavirus Disease-19 (Covid-19) atau masyarakat sering menyebutnya dengan virus corona merupakan virus yang saat ini sedang melanda Indonesia bahkan dunia. Wabah penyakit ini membuat sistem pendidikan di Indonesia berubah dengan diberlakukannya pembelajaran secara daring. Hal ini bertujuan sebagai salah satu langkah pemerintah Indonesia dalam pencegahan dan memutuskan rantai penyebaran COVID-19.

Proses pelaksanaan pembelajaran daring telah diatur dalam Surat Edaran Kementerian Dinas dan Kebudayaan tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Covid-19 Nomor 4 Tahun 2020 terdapat beberapa kebijakan yaitu pembelajaran daring dapat memberikan sebuah pengalaman pembelajaran yang sangat bermakna, tanpa menjadikannya suatu beban dalam mencapai semua kurikulum untuk kelulusan maupun kenaikan kelas, pembelajaran yang dilakukan di rumah dikhususkan pada pengembangan kemampuan pada kecakapan hidup yaitu tentang pandemi Covid-19 dan tugas yang diberikan dapat divariasikan antar siswa dengan mengikuti kemampuan minat dan bakat dengan mempertimbangkan fasilitas belajar yang dimiliki di rumah kemudian guru dapat memberikan umpan balik yang dapat membangun (Kemendikbud, 2020).

Pelaksanaan pembelajaran daring ini tidak menutup kemungkinan memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan pembelajaran daring yakni proses pembelajaran secara daring dapat dengan mudah dilakukan ataupun diakses melalui berbagai macam *platform* yang terhubung kedalam jaringan, siswa dan orang tua dapat mempererat hubungan emosional

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

melalui pembelajaran daring di rumah, orang tua dapat dengan mudah memantau proses dan perkembangan hasil belajar anaknya, dan pelaksanaan pembelajaran daring dapat dilakukan dimana saja. Adapun kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring yakni pada mata pelajaran yang berkaitan dengan praktikum pelaksanaannya kurang efektif, tenaga pengajar yang kurang memahami penggunaan *platform* yang digunakan pada proses pembelajaran daring sehingga pada saat penyampaian materi tidak dapat maksimal, apabila koneksi jaringan kurang baik menyebabkan siswa sulit untuk melakukan *login* ke *platform* yang digunakan saat pembelajaran daring dan menyebabkan siswa tidak memahami materi yang disampaikan akibat suara yang terputus-putus, dan tidak banyak siswa yang melakukan penundaan baik dalam memulai mengerjakan tugas maupun menyelesaikan tugas yang diberikan.

Berdasarkan gejala-gejala yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disebut dengan perilaku prokrastinasi. Ellis dan Knaus (Ghufro dan Risnawita, 2012) menjelaskan bahwa sikap prokrastinasi adalah suatu kebiasaan melakukan penundaan yang tidak bertujuan serta proses penghindaran tugas yang sebenarnya tidak diperlukan hal ini terjadi karena adanya ketakutan untuk gagal dan pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Seseorang yang melakukan perilaku prokrastinasi berpotensi akan mengalami kegagalan dikarenakan tugas yang dikerjakan tidak dapat diselesaikan sesuai dengan batas akhir dalam pengumpulan tugas atau mengerjakan tugas hingga selesai namun hasil yang didapatkan tidak akan optimal.

Siswa terlambat dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru mata pelajaran meskipun telah mengetahui bahwa tugas yang diberikan harus segera diselesaikan namun mereka menganggap menunda mengerjakan tugas adalah hal yang biasa sehingga mengabaikan tugas tersebut. Hal ini merupakan akibat kesalahan berfikir yang dialami oleh siswa yang beranggapan guru tidak akan marah dan memberikan sanksi ketika mereka terlambat mengumpulkan tugas tersebut dan perilaku ini terus berulang. Siswa mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu antara rencana dan kinerja yang telah ditentukan sebelumnya. Pada saat mengerjakan tugas siswa telah merencanakan waktu untuk mengerjakannya namun ketika hendak mengerjakan tugas tersebut ia menundanya sehingga menyebabkan keterlambatan dan kegagalan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan, tidak hanya itu pada saat akan menghadapi ujian siswa lebih memilih belajar sehari sebelum ujian daripada belajar jauh-jauh hari. Siswa sangat sulit untuk manajemen waktunya antara sekolah, belajar dan bermain meskipun telah membuat jadwal kegiatannya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti tanggal 03 Oktober 2020 di SMK Negeri 1 Tarakan kemudian di SMK Negeri 2 Tarakan, SMK Negeri 3 Tarakan dan SMK Negeri 4 Tarakan terdapat beberapa perilaku yang sering dilakukan oleh siswa di sekolah tersebut, diantaranya terlambat dalam mengikuti pembelajaran secara daring dikarenakan bangun kesiangan akibat tidur larut malam, terlambat atau bahkan tidak mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran dikarenakan siswa menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan atau bahkan siswa yang bekerja di tengah masa pandemi untuk membantu keluarga memenuhi kebutuhan sehari-hari yang menyebabkan siswa terlena dan tidak mengerjakan atau mengumpulkan tugas yang diberikan, tidak mengikuti ulangan harian ataupun bahkan tidak mengikuti ujian tengah semester hal ini disebabkan karena motivasi

SALINGDIDIK IX 2022

Sains, Lingkungan dan Pendidikan

untuk bersekolah siswa menurun karena dampak dari pembelajaran secara daring, menunda dalam mengerjakan tugas dikarenakan menunggu jawaban dari teman sekelas atau bahkan siswa tidak mengerti materi yang dijelaskan oleh guru akibat tidak mengikuti kelas daring dan lain-lain.

Perilaku ini diperkuat dengan adanya pernyataan yang didapatkan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru di sekolah, perilaku menunda-nunda yang dilakukan siswa, antara lain; (1) Banyak nilai-nilai yang kosong akibat siswa yang terlambat mengumpulkan atau bahkan tidak mengumpulkan tugas yang diberikan, (2) Pada saat KBM daring ada saja siswa yang terlambat mengikuti KBM penyebabnya siswa bangun kesiangan akibat dari tidur yang larut malam, (3) Siswa yang bekerja seringkali lalai dengan tugas dan kewajibannya sebagai siswa, (4) Pada saat KBM daring berlangsung ada beberapa siswa yang tidak fokus dengan materi yang dijelaskan oleh guru yang bersangkutan, hal ini disebabkan karena siswa membuka media sosial lain pada saat KBM daring berlangsung, dan lain-lain.

Adapun hasil wawancara yang didapatkan dari siswa dan orang tua siswa, penyebab perilaku menunda-nunda yang dilakukan oleh siswa, yakni: (1) siswa menunggu hasil jawaban pekerjaan rumah (PR), UTS dan UAS dari temannya karena siswa tidak memahami materi yang diberikan dan bergantung kepada teman-teman sekelasnya, (2) bermain game, sosial media, dan menonton drama yang membuat siswa lupa waktu hingga tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan bahkan membuat siswa tidur hingga larut malam yang menyebabkan bangun kesiangan hingga tidak mengikuti kegiatan belajar dan pembelajaran secara daring, (3) siswa yang jenuh dengan pembelajaran daring hingga membuat siswa dengan sengaja terlambat mengikuti pembelajaran daring penyebabnya karena materi yang dibawakan oleh guru yang bersangkutan sangat monoton dan membosankan, (4) Siswa yang memiliki masalah dengan guru yang memberikan materi pembelajaran yang membuatnya tidak ingin mengikuti pembelajaran, (5) Siswa yang sedang bekerja sehingga melupakan tugas dan kewajibannya sebagai siswa karena pada saat berkerja, waktu KBM daring bertabrakan dengan jam kerja sehingga siswa tidak mengikuti KBM daring bahkan siswa juga tidak mengerjakan tugas yang diberikan karena merasa capek setelah berkerja, (6) Siswa yang selalu bermain game atau sosial media, berbohong pada orangtuanya dengan mengatakan bahwa mereka libur dan tugas-tugas yang diberikan sudah dikerjakan, (7) Siswa beranggapan bahwa guru tidak akan marah dan memberikan sanksi ketika mereka terlambat mengumpulkan tugas, (8) Siswa yang sangat sulit untuk manajemen waktunya antara sekolah, belajar dan bermain akibat dari kecanduan bermain game dan sosial media, dan lain-lain.

Dampak dari perilaku prokrastinasi ini sangatlah besar, diantaranya banyak tugas-tugas dengan nilai yang kurang yang berdampak pada hasil belajar siswa di rapot, memunculkan perasaan cemas, bersalah, dan panik karena orang tua siswa dipanggil ke sekolah untuk memenuhi panggilan guru BK, menurunkan motivasi dan minat belajar siswa apabila jarang mengikuti pembelajaran secara daring karena siswa merasa nyaman dengan apa yang dilakukannya padahal hal tersebut merupakan perilaku yang salah, siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru, banyak tugas-tugas yang menumpuk akibat dari melakukan perilaku prokrastinasi dan membuat siswa menjadi *stress*, pusing, tertekan, putus asa dan bingung ingin memulai mengerjakan tugas yang mana terlebih dahulu sehingga

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

menyebabkan tugas dikerjakan secara terburu-buru dan hasil yang didapatkan kurang maksimal, dan dampak terburuk dari perilaku prokrastinasi ini adalah siswa di *drop out* dari sekolah.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian survei deskriptif. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Negeri 1 Tarakan Jl. Pangeran Diponegoro, Pamusian, Tarakan Tengah, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, SMK Negeri 2 Tarakan Jl. Aki Balak, Karang Anyar Pantai, Tarakan Barat, Kota Tarakan, Kalimantan Utara, SMK Negeri 3 Tarakan Jl. Karya Bersama, Bukit Mandiri, Juata Laut, Tarakan Utara, Kota Tarakan, Kalimantan Utara dan SMK Negeri 4 Tarakan Jl. Aki Balak, Karang Anyar Pantai, Tarakan Barat, Kota Tarakan, Kalimantan Utara. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 20 September – 10 November 2021. Penarikan jumlah sampel menggunakan pendapat Roscoe (Liadi & Budiono, 2019) dengan ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 sampai 500 orang, maka peneliti menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 150 sampel.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dengan menggunakan rumus deviasi standar dengan tujuan untuk mengetahui tinggi, sedang, atau rendahnya nilai suatu subjek dalam penelitian, Azwar (Sofa Yunanto, 2017). Teknik Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *IBM SPSS Statistics Version 24*.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang didapatkan dari skala yang telah diisi oleh siswa, maka dapat diketahui bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa pada masa pademi di SMK Negeri se-Kota Tarakan berada pada kategori rendah sebanyak 17 siswa dengan persentase (11,3%), 131 siswa berada pada kategori sedang dengan persentase (87,3%), dan 2 siswa pada kategori tinggi dengan presentase (1,3%). Maka, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa pada masa pandemi di SMK Negeri se-Kota Tarakan secara keseluruhan berada pada kategori sedang yang berarti siswa memiliki indikasi-indikasi untuk melakukan perilaku prokrastinasi akademik yang jika tidak ditangani oleh pihak-pihak terkait seperti pihak sekolah, pendidik maupun orang tua maka tidak menutup kemungkinan siswa tersebut akan melakukan perilaku prokrastinasi akademik.

Tabel 1. Hasil Analisis

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	17	11.3	11.3	11.3
	Sedang	131	87.3	87.3	98.7
	Tinggi	2	1.3	1.3	100.0
	Total	150	100.0	100.0	

D. Simpulan

Berdasarkan temuan peneliti, dapat disimpulkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik siswa pada masa pandemi di SMK Negeri se-Kota Tarakan berada pada kategori sedang. Dari 150 siswa terdapat 2 siswa SMK Negeri di Kota Tarakan teridentifikasi melakukan prokrastinasi akademik dengan presentase 1,3% perlu diberikannya layanan bimbingan dan konseling untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik. 17 siswa SMK Negeri di Kota Tarakan berada pada kategori rendah dengan persentase 11,3% yang dimana perilaku ini perlu dipertahankan sehingga perlunya kontrol dari berbagai pihak baik sekolah maupun orang tua. Kemudian, sebanyak 131 siswa SMK Negeri di Kota Tarakan berada pada kategori sedang dengan persentase 87,3% yang berarti jumlah presentase ini perlu dihilangkan agar perilaku prokrastinasi akademik siswa berada pada kategori rendah.

Indikator yang dinilai dalam penelitian ini, yaitu menunda pengerjaan tugas, menunda menyelesaikan tugas yang sebelumnya telah dikerjakan, sengaja tidak menuntaskan tugas akademiknya, memilih kegiatan yang sifatnya lebih menyenangkan dibandingkan mengerjakan tugas, mengalami keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, mempersiapkan diri secara berlebihan, memilih melakukan kegiatan yang tidak seharusnya dilakukan dalam belajar, dan tidak dapat mengerjakan tugas akademik sesuai dengan waktu yang sudah direncanakan sebelumnya.

E. Daftar Pustaka

- Aklima, dkk. (2020). Upaya Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa Melalui Layanan Bimbingan Kelompok (Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Muara Batu). *Prosiding Profesi Guru FKIP Universitas Ahmad Dahlan*, 919-927.
- Apriani, P. (2018). Hubungan antara konsep diri dengan perilaku prokrastinasi akademik siswa. *Tawazun: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1),42-51.
- Burhan, M. N. I. (2019). *Perilaku Prokrastinasi Akademik Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar)* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).
- Ghufro, N.M. Risnawita, R. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Edisi III. Ar-Ruzz Media: Yogyakarta.
- Handayani, T & Sudiana. (2015). Analisis Penerapan Model Utaut (Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi (Studi Kasus: Sistem Informasi Akademik Pada Sttnas Yogyakarta), 7(2). 165-180.
- Herawati, M., & Suyahya, I. (2019). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Akademik Peserta Didik SMK Islam Ruhama. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan KALUNI*, 2.
- Hermawan, Z. (2021). Efektivitas Layanan Konseling Individual Teknik Behavioristik Self-Management untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa. *PROSIDING Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Islami*. 1325-1342.
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. Cetakan I. CV Absolute Media: Yogyakarta.
- Kartadinata, I. Tjundjing, S. (2008). *I Love You Tomorrow: Prokrastinasi Akademik dan Manajemen Waktu*. *Jurnal Indonesian Psychological Journal*, 23(2). 109-119.

SALINGDIDIK IX 2022**Sains, Lingkungan dan Pendidikan**

- Kemendikbud. (2020). Mendikbud Terbitkan Surat Edaran tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid 19. Available from: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-se-tentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>. Diakses Tanggal 24 Februari 2021.
- Liadi, F.N & Budiono. H. (2019). Pengaruh Dukungan Pendidikan, Sikap dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Kewirausahaan pada Mahasiswa Semester Satu. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*. 1(3). 447-455.
- Marda, S. Sunawan & Kurniawan, K. (2019). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dan Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Prokrastinasi Akademik. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*, 8(2). 62-66.
- Nafeesa. (2018). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4(1). 53-67.
- Nitami, M. Daharnis & Yusri. (2015). Hubungan Motivasi Belajar dengan Prokrastinasi Akademik Siswa, 4(1).
- Nurlaela, Asto. (2014). Peranan Lingkungan Sebagai Sumber Pembelajaran Geografi Dalam Menumbuhkan Sikap Dan Perilaku Keruangan Peserta Didik. *Jurnal Gea*, 14(1). 40-48.
- Penata, G.S.E. (2020). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Skripsi*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.
- Permana, Bayu. (2019). Gambaran Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Darul Falah Cililin. *Fokus*, 2(3). 87-94.
- Putrie, C.A.R. (2019). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua, Minat Belajar dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi pada SMA Negeri Akreditasi A di Kota Padang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 12(1). 18-26.
- Ramadhan, R.P & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1). 154-159.
- Ramadhani, E. Sadiyah, H. Putri, R. D. Pohan. R. A. (2020). Analisis Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah. *Consilium Berkala Kajian Konseling dan Ilmu Keagamaan*, 7(1). 45-51.
- Sofa Yunanto, R. (2017). *Pengaruh Big Five Personality dan Self Regulated Learning pada Prestasi Akademik Siswa SMA Negeri di Kota Tarakan* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan Research and Development*. Alfabeta: Bandung.
- Wulandari, dkk. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas XI pada Masa Pandemi Covid-19. *FOKUS*, 4(3). 200-212.